Eko Prawoto

NURTURING TOGETHERNESS, GUARDING LIFE

The city is an achievement of human culture. Stored within it are the traces of achievements accumulated over eras. However, this array of developments of this lifestyle has left problematic empty spaces. Life, it appears, requires a dynamic frame. Life in developed countries is very dependent upon formal-legal agreements that form references of values. Situations in which everything is regulated sometimes give rise to a feeling of insecurity because of the loss or reduction of personal identity. Uniformity and over-regulation become expressions of life and culture, almost neglecting space for the emergence of differences.

The situation, meanwhile, is the opposite in developing countries. Ineffective regulations or overindulgent tolerance often results in openness, near anarchy. Look, for example, at the traffic, city planning, or regional development; everything seems to proceed in a complex chaotic, overlapping, tangled manner. The development of values is gradual, organic, so that it is not strange that those who were born and raised within this condition to be framed are adapted to it. Everything is as it is; normal. Such is life.

Only a few creative people in this normative situation view it as abnormal; there is something missing or concealed, the vitality of life. Krijn Christiaansen is one of those who is anxious and worried. Through his designs, he attempts to awaken, question, open new possibilities, and even, sometimes, reject achievements that are too safe. Life must be protected, not lost in an anonymous routine.

The Netherlands, which is relatively small, chooses an urban and regional planning concept that is very detailed. For example, in the planning of public spaces, everything must be defined and appraised very carefully and accurately. Building regulations are extremely detained and strict. This all results in buildings of high quality that are safe, comfortable and almost uniform.

In the project entitled Saudade, placed in a new housing neighbourhood, he (in collaboration

MERAWAT KEBERSAMAAN, MENJAGAI KEHIDUPAN

Kota merupakan wujud pencapaian kebudayaan manusia. Di dalamnya tersimpan berbagai jejak pencapaian yang tertimbun dalam rentang waktu. Bagaimanapun, berbagai keragaman pencapaian atau kemajuan kehidupan ternyata masih juga menyisakan rongga-rongga persoalan. Kehidupan ternyata membutuhkan bingkai yang dinamis. Kehidupan bersama dalam negara yang maju sangatlah bergantung pada kesepakatan legal-formal sebagai acuan nilai. Keadaan serba-teratur ini kadang justru menimbulkan ketidaknyamanan dengan hilang atau tereduksinya identitas personal. Keseragaman dan over-regulasi menjadi ekspresi budaya kehidupan, nyaris tidak menyisakan ruang bagi munculnya perbedaan.

Sementara, di negara yang sedang berkembang, keadaan yang sebaliknya terjadi. Peraturan yang tidak efektif ataupun toleransi yang berkepanjangan sering bermuara pada keterbukaan, bahkan nyaris anarkis. Lihat saja misalnya cara berlalu lintas, ataupun perencanaan kota dan pengembangan wilayah; seolah berjalan dengan segala carut-marut dan tumpang tindih yang sangat kompleks nyaris ruwet. Perkembangan nilai-nilai itu berjalan organis secara berangsur, sehingga bagi manusia yang hidup di dalamnya tidaklah terasa aneh. Sejak dilahirkan dan kemudian hidup di dalamnya manusia telah terbingkai dan beradaptasi dengan kondisi itu. Semuanya menjadi sebegitu adanya: normal dan baik-baik saja. Begitulah kehidupan.

Hanya bagi beberapa orang kreatif keadaan normal ini justru dipandang sebagai tidak normal; ada sesuatu yang hilang atau tertutupi yaitu vitalitas kehidupan. Krijn Christiaansen adalah salah satu dari mereka yang senantiasa gelisah dan risau. Lewat karya desainnya, dia mencoba menggugah, mempertanyakan, membuka peluang baru, bahkan kadang menyangkali pencapaian-pencapaian yang terlalu nyaman.

Kehidupan haruslah dibuat terjaga, tidak hanyut ke dalam rutinitas yang anonim.

Negeri Belanda dengan luasan yang relatif kecil membawa pilihan pada konsep penataan

with Sjaak Langenberg and Matthijs Bosman) experimented with design interventions by mixing architectural elements of varying scales. He created a section of a highway along the road that connected the housing area with a school. The brashness of this design provided the meaning for it while creating a sensation amongst the residents in the housing area, thus serving as a stage as well as an identifying mark of that environment. The line of highway streetlights standing out of place caught the attention of passers-by. This ambiguity between constructing a connection (the road) while disrupting this connection defined the space, an articulation of public space.

Krijn's method of working is not just a spontaneous juggling of ideas, but is based on conscientious research. He likes to walk through cities, to get drowned in the city because for him seeing is designing. He employs a set of indicators to 'read' the existing reality. Together with other designers he conducted a scan directly in the city of Bucharest by walking straight (as much as possible) following a grid pre-determined on a map. After following this grid and collecting data as indicators of the existing public space, he then re-maps the data. In Yogyakarta he started the project in the same way by making walks along the three main rivers from south to north.

Design as a strategy

In an experience in Eastern Europe, the McDonalds project that was launched in Belgrade also shows Krijn's sensitivity towards the threat of urban landmarks and icons by multi-national corporations such as McDonalds. The design he proposed was a creative 'opposition' that positioned a floating McDonalds pillar so that it couldn't dominate the urban skyline as it does in almost every other city.

Sympathy with the simple life

The Netherlands is a country of bicycles. The tire pump is a commonplace necessity. It became extraordinary when Krijn and Jeroen Bruls thought more about an object that can provide a service in the public space. Their design of a fencing with integrated bicycle-pump is functional and also has a social meaning. Their brilliant choice of placing this object on the

kota dan wilayah yang harus sangat rinci. Misalnya, dalam perencanaan ruang publik, semuanya sudah terdefinisikan dan terdata dengan sangat cermat dan akurat. Peraturan bangunan sangat rinci dan ketat. Semuanya membawa pada perwujudan kualitas bangunan yang tinggi, aman, nyaman, namun nyaris seragam.

Dalam proyeknya yang diberi judul Saudade, di lingkungan perumahan baru, dia melakukan intervensi desain dengan 'mencampur' elemen arsitektural yang berbeda skala. Serpihan jalan raya dia taruh sebagai jalan yang menghubungkan perumahan dengan sekolahan. 'Keusilan' desain ini memberikan makna sekaligus sensasi bagi penghuni lingkungan perumahan, sebagai suatu 'stage' sekaligus penanda identitas bagi lingkungan itu. Deretan tiang lampu penerangan jalan raya yang berdiri terlepas dari sekitarnya sungguh mengusik perhatian orang yang lewat. Ambiguitas antara membangun ikatan namun juga membuat keterputusan hubungan ini memberikan makna bagi ruang artikulasi *public space.*

Proses kerja Krijn bukanlah sekedar lontaran ide spontan, namun lebih didasari pada riset yang cermat. Dia memilih berjalan menelusuri kota-kota dan menenggelamkan diri di dalamnya, karena baginya melihat adalah mendesain. Seperangkat indikator dipakai untuk 'membaca' realita yang ada. Bersama desainer lain, secara langsung dia melakukan scan atas kota Bucharest dengan cara berjalan lurus (sejauh dimungkinkan) menurut bujur grid yang ditentukan sebelumnya dalam peta. Pengalaman menyusuri bujur dan mengumpulkan data-data sebagai indikator keadaan ruang publik ini kemudian dipetakan ulang dan dianalisa.

Di Yogyakarta dia memulai projeknya dengan melakukan hal sama: berjalan di sepanjang tiga sungai utama yang membentang dari selatan ke utara.

Desain Sebagai Strategi

Pengalaman di Eropa Timur: proyek McDonald's terapung di kota Belgrado juga menunjukkan sensitivitas Krijn pada terancamnya ikon dan landmark kota oleh raksasa Multi National Company semacam McDonald's. Desain yang dia usulkan merupakan tindakan 'perlawanan' kreatif dengan menempatkan stan McDonald's

border of public and private property, an ambiguous zone, encourages the interaction of people and the common care for the object. This is a characteristic strength of their thought, their focus on living together.

Team X in architecture has attempted to criticize the emergence of modern architecture that divorces itself from local values, a way of awakening a discourse for anthropology, sociology, and psychology within architecture. Perhaps Krijn is continuing the spirit of Team X's thoughts here.

Yogyakarta Experience

The orderliness of the four-season city contrasts sharply with the chaos of a two-season city such as Yogyakarta. Krijn recorded the richness and diversity, both visual and complex social gradations, with his method of urban scanning. His investigation of public spaces in Yogyakarta brought a new awareness that a city does not only consists of its physical aspects as seen by the naked eye. Culture shock and his admiration of the vitality of social life led him to a deeper search for intangible aspects, such as mythology and emotional values.

Explorations of the residential neighbourhoods also introduced an understanding of the existence of public or community initiatives that are very strong and form complex visual culture. The informality of urban life is also viewed optimistically positive as a richness of culture.

Through his research project, Krijn attempted to structure the complexity of urban life with criticism and creativity. Reading the city, searching and recording the regulations within the complexity and disorderliness. It is very valuable to be able to borrow the eyes of an outsider to see our own reality. A different perspective will enrich the realms of our thoughts.

One known 'structure' is the popular song, 'Ketahuan'. This song is a 'binding agent' or element for 'uniformity' in the complexity of urban life. But a lot of street musicians play their own interpretation of the song along the street. Krijn displayed these unofficial versions in a compilation of the Ketahuan song played by various street-musicians. Then he 'opposed' the Ronald McDonald icon with the figure of yang terapung, sehingga tidak akan mendominasi skyline kota seperti yang telah terjadi di hampir semua kota yang lain.

Simpati pada Kehidupan Sederhana

Belanda adalah negara sepeda. Dan pompa ban adalah kebutuhan yang sangat lumrah. Hal ini menjadi luar biasa ketika Krijn dan Jeroen Bruls memikirkan sedikit lebih jauh peranan pompa sepeda menjadi sebuah media untuk menjagai kebersamaan. Desain pagar tambatan yang diintegrasikan dengan pompa memiliki nilai fungsional, namun juga makna sosial. Kecermatan pemilihan letak obyek ini, yaitu pada batas properti antara publik dan privat (zona ambigu) justru akan mendorong terjadinya interaksi manusia dan keterpeliharaan obyeknya. Ini merupakan salah satu karakteristik pemikiran kuat yang mereka miliki, yaitu kepedulian pada kehidupan bersama.

Tim X dalam arsitektur mencoba mengkritisi munculnya arsitektur modern yang tercerabut dari nilai lokal, semacam membangun wacana kajian antropologi, sosiologi, dan psikologi dalam arsitektur. Mungkin semangat pemikiran tim X ini yang kini dilanjutkan oleh Krijn Christiaansen.

Pengalaman Yogyakarta

Keteraturan kota dengan empat musim seakan mendapatkan kontras yang sepadan dengan carut-marutnya kota ber-dua musim macam Yogyakarta. Kekayaan dan keragaman baik visual maupun gradasi sosial yang kompleks dia rekam dengan menggunakan metoda scan kota. Penelusuran atas ruang publik di kota Yogya membawa kesadaran baru bahwa kota tidak semata hanya aspek fisik yang kasat mata. Keterkejutan budaya dan kekagumannya pada vitalitas kehidupan sosial masyarakat mengantarkan dia pada pencarian yang lebih dalam yaitu pada aspek yang intangible, seperti mitos maupun nilai rasa.

Pengalaman menyusuri kampung juga membuka pemahaman Krijn akan adanya inisiatif publik/komunitas yang sangat kuat, yang kemudian mewujudkan budaya visual yang majemuk. Informalitas kehidupan kota juga dipandang secara optimis-positif sebagai kekayaan budaya. Lewat proyek penelitiannya, Krijn mencoba men-struktur-kan kompleksitas

the clown-servant, Petruk, dressed as a family member. This was done comically, making fun of a situation with a critical attitude, much like the clown-servant figures in the wayang tradition. It makes a critical point without hurting any feelings.

He also adopts the issue of emancipation of the informal sector in his piece, 'Surface'. The duality of formal-informal should indeed receive equal respect. This sector makes an enormous contribution to the urban economy, however it is often viewed unfairly. For instance, the phenomenon of eviction of street vendors still takes place.

Krijn sympathizes with the common people; he sees the strong energy of life in them. The art of the common people is very explorative and develops parallel to the 'high' art that fulfills established norms. The explorative energy of folk art is enormous, several new variations emerge. Just look at the phenomena of archways or neighbourhood gardens. Cement plant pots disguised as wood. A myriad for forms. We could compare them to the varieties of *gudeg,* fried rice or fried noodles around Yogyakarta. Krijn's fascination for these 'cement plant pots' developed further to become a new work, 'chopped forest' in his street furniture project, so that it becomes unclear: what is imitating what, which was real and which was false, which was high art and which was low art.

Perhaps this is indeed an illustration of the unique character of our culture that tends to be eclectic in art. Is it not so that even the architecture of the sultan's palace employs the same method: collecting and splicing together various styles.

As ending notes, there is a message in Krijn's works; that the value of togetherness is very important in urban life. Symbols of togetherness and compassion between urban residents, as well as equality, are important aspects in the formation of urban life that should be developed along with the tumult of physical development. Not just an object, but also with meaning. This is the real scope of design as it should be.

kehidupan kota dengan kekritisan serta kreativitasnya. Membaca kota, mencari, dan mencatat adanya keteraturan di antara kemajemukan dan ketidakteraturan. Adalah sesuatu yang sangat bernilai meminjam mata orang luar untuk melihat realita diri kita. Pandangan yang berbeda ini akan memperkaya cakrawala pikir kita.

Salah satu 'struktur' yang dikenali adalah lagu pop ('Ketahuan'). Lagu merupakan 'pengikat' atau unsur pembentuk 'kesamaan' dalam kompleksitas kehidupan kota. Tetapi banyak pengamen menyanyikan interpretasi mereka sendiri terhadap lagu itu di sepanjang jalan. Krijn mempertontonkan versi 'tidak resmi' ini dalam kompilasi lagu 'Ketahuan' yang dimainkan oleh sejumlah penyanyi jalanan. Kemudian 'perlawanan' terhadap Ronald ikon Mc-Donald's dia lakukan dengan figur Petruk yang didandani mirip. Ini merupakan 'perjumpaan' namun juga sekaligus penyadaran adanya 'kesenjangan' antara lokal dengan global. Dilakukan dengan sangat jenaka; menertawakan keadaan sekaligus bersikap kritis dengan jurus seperti panakawan dalam pewayangan. Mengena tapi tidak meninggalkan sakit hati.

Emansipasi sektor informal juga dia angkat lewat karyanya Surface. Dualitas formal-informal seharusnya memang mendapat penghargaan setara. Sektor ini mempunyai kontribusi sangat besar dalam ekonomi kota, namun sering dipandang sebelah mata. Misalnya fenomena penggusuran PKL yang masih terjadi.

Sepertinya Krijn mempunyai simpati besar pada kehidupan masyarakat banyak dan rakyat kecil. Dia melihat justru ada energi hidup yang kuat di dalamnya. Seni rakyat kecil yang sangat eksploratif berkembang paralel dengan seni 'adi luhung' yang memenuhi pakem. Daya eksploratif seni rakyat sangatlah besar, berbagai varian baru dimunculkan. Tengok misalnya fenomena gapura, atau tamanisasi di kampung. Atau kalau mau kita bisa bandingkan dengan keragaman varisasi gudeg atau bakmi atau nasi goreng di seputar Yogya. Pot tanaman 'semen rasa kayu' ini oleh Krijn dilanjutkan lagi menjadi karya baru 'kayu rasa semen' dalam proyek *street furniture*-nya. Sehingga terjadi 'kekaburan' siapa meniru siapa, mana asli mana palsu, mana yang *high art* mana yang *low art*...

Mungkin ini memang gambaran karakter unik budaya kita yang cenderung eklektik dalam berkesenian. Bukankah arsitektur kraton pun menggunakan metoda yang sama: meramu, menempel dari berbagai langgam.

Sebagai catatan penutup, ada pesan dalam karya-karya Krijn bahwa nilai kebersamaan sangatlah penting dalam kehidupan kota. Simbol-simbol kebersamaan maupun kepedulian pada antar-warga kota, juga kesetaraan, merupakan aspek penting dalam membentuk kehidupan kota yang seharusnya juga terbangun bersama dengan gegap gempitanya pembangunan fisik. Bukan sekedar obyek namun juga makna. Ini lingkup kerja desain yang sebenarnya.





Petruk's family visit



Grandfather's memories


Surface


Ketahuan

-5- Details of exhibition at Cemeti Art House, Yogyakarta